



**PENGARUH *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUBSEKTOR
PROCESSED FOOD DENGAN *LEVERAGE* PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

***THE EFFECT OF TAX AVOIDANCE ON COMPANY VALUE OF PROCESSED FOOD
SUBSECTOR WITH COMPANY LEVERAGE AS A MODERATING VARIABLE***

Oleh:

Shania Rizky Prasanto^{1*}, Dian Widiyati²

^{1,2} *Politeknik Keuangan Negara STAN, Indonesia*

^{1,2} *Universitas Pamulang*

Email Koresponden: 4132240239_shania@pknstan.ac.id^{1*}

Sejarah Artikel: Diterima April 2025, Disetujui Mei 2025, Dipublikasikan Juni 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan *leverage* perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Objek penelitian ini adalah perusahaan di industri manufaktur sektor kebutuhan pokok (*consumer non-cyclicals*) subsektor makanan olahan (*processed foods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data panel serta menggunakan metode regresi linear berganda dalam menguji hipotesis. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* perusahaan mampu memoderasi dan memperkuat hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan sampel yang hanya terbatas pada perusahaan subsektor *processed foods* yang terdaftar di BEI pada periode waktu tertentu. Oleh karena itu, pada penelitian-penelitian berikutnya diharapkan dapat mengembangkan sampel dari sektor yang lain dan tahun yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan *leverage* perusahaan sebagai variabel moderasi.

Kata Kunci: Praktik Penghindaran Pajak, Nilai Perusahaan, *Leverage* Perusahaan, Manufaktur, Bursa Efek Indonesia

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of tax avoidance on firm value by considering corporate leverage as a moderating variable. The object of this study is companies in the manufacturing industry of the basic necessities sector (*consumer non-cyclicals*) processed food sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021-2023. This study uses a quantitative approach with panel data types and uses multiple linear regression methods in testing the hypothesis. From the results of the study, it can be concluded that tax avoidance has a significant negative effect on firm value. Corporate leverage is able to moderate and strengthen the relationship between tax avoidance and firm value. The limitation of this study lies in the use of samples that are only limited to companies in the processed foods sub-sector listed on the IDX in a certain time period. Therefore, in subsequent studies, it is hoped that samples from other sectors and different years can be developed to gain a more comprehensive understanding of the effect of tax avoidance on firm value with corporate leverage as a moderating variable.

Keywords: Tax Avoidance, Company Value, Company Leverage, Manufacturing, Indonesia Stock Exchange

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini, perkembangan dunia bisnis di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perusahaan harus menghadapi tantangan yang semakin berat, tidak hanya bertujuan untuk dapat bertahan namun juga harus memiliki keunggulan bersaing dibandingkan dengan perusahaan lain (Septyaningrum, 2020). Berdasarkan penelitian oleh Puri & Wijayanti (2021), industri manufaktur sektor kebutuhan pokok menjadi sektor yang memiliki perkembangan yang baik dan diminati sehingga mampu menarik perhatian investor dan pihak lain yang ingin memperoleh keuntungan.

Prospek yang menjanjikan di industri manufaktur khususnya sektor kebutuhan pokok membuat para investor tertarik untuk melakukan investasi. Ketika memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, investor akan menjadikan nilai perusahaan sebagai salah satu bahan pertimbangan. Hal ini karena nilai perusahaan dianggap memiliki pengaruh substansial dan mampu memberikan cerminan atas kinerja perusahaan. Dengan kata lain, nilai perusahaan dapat dianggap sebagai pandangan investor terhadap kinerja perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Ketika harga saham perusahaan tinggi dianggap menandakan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan memberi keyakinan pada pasar dan investor tidak hanya untuk kinerja perusahaan pada periode saat ini namun juga pada potensi perusahaan di waktu yang akan datang (Septyaningrum, 2020).

Perusahaan terutama manajemen, melakukan berbagai strategi guna meningkatkan nilai perusahaan. Salah satunya adalah upaya untuk mengurangi biaya pajak melalui penerapan praktik *tax avoidance* (Fajriyah et al., 2023). Langkah tersebut diambil sebagai upaya untuk memperbaiki laporan keuangan perusahaan. Penerapan *tax avoidance* menurut Prayoga (2018) dilakukan perusahaan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Bagi perusahaan, pajak menjadi pengurang laba bagi perusahaan sehingga manajemen akan berusaha membayar pajak dengan nilai sekecil mungkin untuk meningkatkan laba sebagai indikator penting yang digunakan oleh perusahaan untuk menggambarkan kinerja manajemen. Sedangkan bagi pemerintah, penerapan *tax avoidance* yang dilakukan suatu perusahaan dapat berpengaruh pada besaran

penerimaan pajak yang lebih kecil dari yang seharusnya diterima.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya yang memiliki kesimpulan berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Pancarani et al. (2024), Haryanto et al. (2023), dan Puri & Wijayanti (2021) memberikan hasil penelitian bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Septyaningrum (2020) dan Fadillah (2018) memberikan hasil penelitian bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Fajriyah et al. (2023) dan Wardani & Juliani (2018) memberikan hasil penelitian bahwa *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* yang digunakan sebagai variabel moderasi pada penelitian sebelumnya juga memberikan hasil penelitian yang berbeda-beda. Penelitian oleh Klassen & Laplante (2012) memberikan hasil bahwa *leverage* perusahaan yang digunakan sebagai variabel moderasi dapat memoderasi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Fajriyah et al. (2023) dan Soerzawa et al. (2018) menemukan bahwa *leverage* perusahaan tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan hasil bahwa *tax avoidance* memiliki hasil yang berbeda-beda terhadap nilai perusahaan. Ada yang memiliki pengaruh baik positif maupun negatif, tetapi ada juga yang tidak memiliki pengaruh. Begitu pula halnya dengan *leverage* ketika diperkenalkan sebagai variabel moderasi. Pada suatu penelitian, *leverage* dapat memoderasi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan. Namun pada penelitian yang lain, *leverage* sebagai variabel moderasi, tidak dapat memperkuat atau memperlemah (tidak dapat memoderasi) hubungan *tax avoidance* dengan nilai perusahaan. Penelitian terkait pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan *leverage* perusahaan sebagai variabel moderasi perlu dilakukan lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis mengambil penelitian dengan judul Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan Subsektor *Processed Food* Dengan *Leverage* Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor kebutuhan pokok (*consumer non-cyclicals*) subsektor makanan olahan (*processed foods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Sektor ini perlu dilakukan penelitian mengingat kebutuhan pokok merupakan barang kebutuhan sehari-hari dan

menjadi sektor industri yang penting bagi perekonomian nasional. Sektor yang memenuhi kebutuhan masyarakat ini memiliki permintaan yang stabil dan menjadi sektor yang tahan terhadap fluktuasi ekonomi (Firmansyah et al., 2023).

Teknik pengambilan data, yang akan digunakan sebagai sampel penelitian, dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria sebagaimana dijabarkan pada tabel 1.

Tabel 1:
Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor kebutuhan pokok (<i>consumer non-cyclicals</i>) subsektor makanan olahan (<i>processed foods</i>) yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 - 2023	27
Laporan keuangan perusahaan tidak lengkap dari tahun 2021 - 2023	(6)
Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2021 - 2023	(7)
Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian dan dijadikan sampel penelitian	14
Jumlah tahun penelitian	3
Total sampel	42

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan dengan kurun waktu data untuk tahun 2021 sampai dengan 2023. Dengan demikian, diperoleh 42 sampel pengamatan. Daftar 14 perusahaan terpilih yang digunakan sebagai sampel penelitian disebutkan berdasarkan tabel 2.

Tabel 2:
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
3	Mayora Indah Tbk	MYOR
4	Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP
5	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
6	Sekar Bumi Tbk	SKBM
7	Sekar Laut Tbk	SKLT
8	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
9	Tigaraksa Satria Tbk	TGKA
10	Siantar Top Tbk	STTP
11	Formosa Ingredient Factory Tbk	BOBA
12	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
13	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
14	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan digunakan sebagai variabel dependen. Nilai perusahaan direpresentasikan menggunakan rasio Tobin's Q atau disingkat sebagai rasio Q seperti yang diadopsi oleh Fajriyah et al. (2023). Rasio ini mengukur perbandingan antara nilai pasar ekuitas dan nilai buku total

liabilitas yang dimiliki perusahaan dengan nilai buku total asetnya.

Sebagai variabel independen, *tax avoidance* yang digambarkan melalui nilai *Effective Tax Rate* (ETR) dengan membandingkan nilai pajak penghasilan tahun berjalan dengan nilai penghasilan sebelum

pajak (Delgado et al., 2012). Penghindaran pajak diukur sebagai nilai negatif dari ETR (Annida & Firmansyah, 2022). Keunggulan penggunaan ETR adalah kemampuannya untuk mencakup semua metode *tax avoidance*.

Pada penelitian ini juga memakai variabel moderasi. Menurut Fahmi & Prayoga (2018) variabel moderasi adalah variabel yang digunakan untuk mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel moderasi pada penelitian ini berupa *leverage* yang digambarkan melalui nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR merupakan rasio dari total liabilitas, penjumlahan dari liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang, terhadap total aset yang dimiliki perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data panel, data yang memiliki beberapa objek penelitian pada suatu periode waktu. Metode yang dipilih penulis dalam menguji hipotesis adalah metode regresi linear berganda. Metode ini dipilih karena terdapat penekanan pada analisis data kuantitatif yang pengolahan datanya dapat memberikan kesimpulan yang memadai sebagai hasil analisis.

Data-data yang diperlukan untuk digunakan sebagai pengukuran variabel pada

penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan perusahaan. Hasil pengukuran variabel dependen dan variabel independen kemudian diteliti secara deskriptif, di uji menggunakan uji asumsi klasik, dan diolah untuk pengujian hipotesis. Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan aplikasi statistika STATA hingga didapatkan interpretasi dan pembahasan atas hasil uji analisis data tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

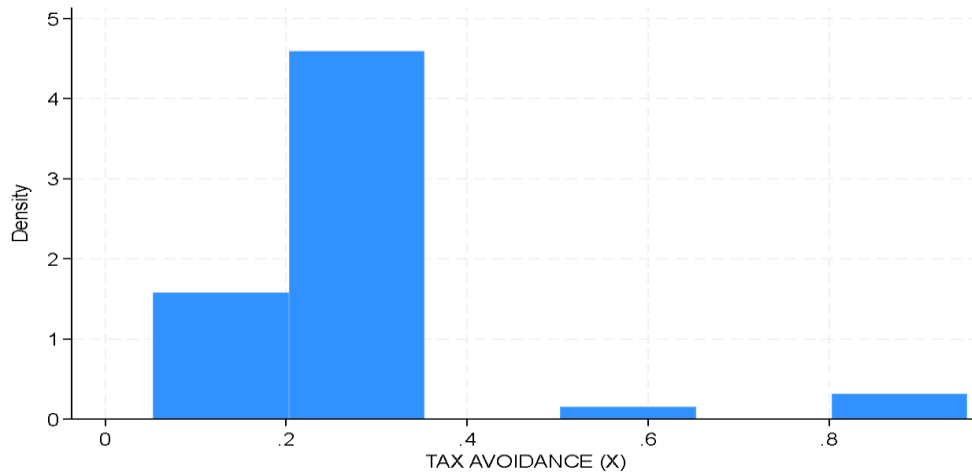
Analisis Statistik Deskriptif

Sesuai dengan metode penelitian yang telah dijelaskan, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data panel serta dalam menguji hipotesis penulis menggunakan metode regresi linear berganda. Terdapat beberapa variabel penting yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen berupa nilai perusahaan, variabel independen berupa praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), dan variabel moderasi berupa *leverage* perusahaan. Adapun hasil pengujian statistik deskriptif terhadap seluruh variabel sebagaimana terdapat dalam tabel 3.

Tabel 3:
Analisis Statistik Deskriptif Penelitian

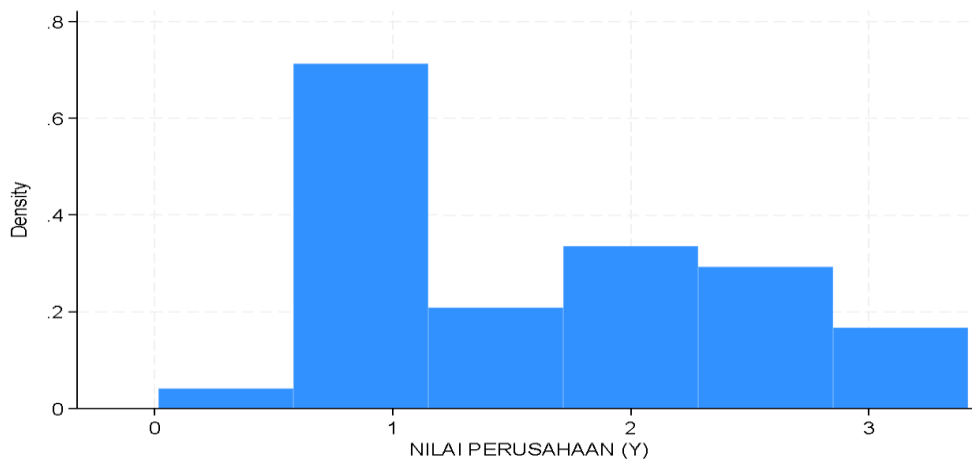
Variabel	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maximum
<i>Tax Avoidance</i> (X)	0,25340	0,15470	0,05238	0,95236
Nilai Perusahaan (Y)	1,61252	0,85910	0,01329	3,41491
<i>Leverage</i> (M)	0,41687	0,18979	0,11233	0,72678

Tax avoidance direpresentasikan oleh nilai *Effective Tax Rate* (ETR) dengan membandingkan nilai pajak penghasilan tahun berjalan dengan nilai penghasilan sebelum pajak (Delgado et al., 2012). Dari pengolahan data laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* subsektor *processed foods* yang terdaftar pada BEI pada kurun waktu tahun 2021 s.d. 2023, didapati bahwa hasil uji statistik deskriptif terhadap *tax avoidance* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,05238, nilai maksimum sebesar 0,95236, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,25340 dan standar deviasi sebesar 0,15470 serta histogram variabel independen *tax avoidance* berdasarkan gambar 1.



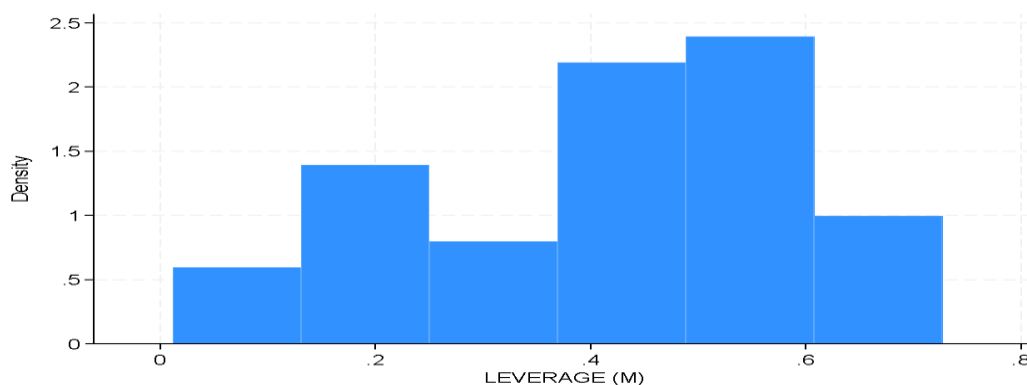
Gambar 1:
Grafik Histogram Variabel Independen *Tax Avoidance* (X)

Nilai perusahaan direpresentasikan dengan menggunakan rasio Tobin's Q (rasio Q) yang mengukur perbandingan antara nilai pasar ekuitas dan nilai buku total liabilitas yang dimiliki perusahaan dengan nilai buku total asetnya. Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik deskriptif terhadap nilai perusahaan didapati bahwa nilai minimum sebesar 0,01329, nilai maksimum sebesar 3,41491, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,61252 dan standar deviasi sebesar 0,85910 serta histogram variabel dependen nilai perusahaan berdasarkan gambar



Gambar 2:
Grafik Histogram Variabel Dependen Nilai Perusahaan (Y)

Leverage dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel pemoderasi, yaitu variabel yang digunakan untuk mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Fahmi & Prayoga, 2018) yang digambarkan melalui nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR). Berdasarkan tabel 3, hasil uji statistik deskriptif terhadap *leverage* perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01123, nilai maksimum sebesar 0,72678, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,41687 dan standar deviasi sebesar 0,18979 serta histogram variabel pemoderasi *leverage* sebagaimana gambar 3.



Gambar 3:
Grafik Histogram Variabel Moderasi *Leverage* (M)

Pemilihan Model Regresi Linear Berganda

Terdapat 3 metode pengujian yang digunakan dalam penentuan model regresi linear berganda pada penelitian ini, yaitu: *Lagrange Multiplier* (LM) Test yang digunakan untuk menguji model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Common Effect* (CE) dengan model *Random Effects* (RE), *Chow Test* yang digunakan untuk menguji model PLS dengan model *Fixed Effects* (FE), dan *Hausman Test* yang digunakan untuk menguji model RE dan model FE. Dalam pemilihan model regresi menggunakan aplikasi STATA ini, penulis menentukan tingkat signifikansi (*alpha*) sebesar 5% (0,05).

1) *Lagrange Multiplier* (LM) Test

Dalam LM Test, H0 adalah menerima PLS sedangkan H1 adalah menerima RE. Dari pengujian didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas chibar (p-value) sebesar 0,0000 ($< 0,05$), yang berimplikasi pada menolak H0 (PLS) dan menerima H1 (RE).

2) *Chow Test*

Pada Chow Test, H0 adalah menerima PLS sedangkan H1 adalah menerima FE. Dari pengujian didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas F (p-value) sebesar 0,0000 ($<$

0,05), yang berimplikasi pada menolak H0 (PLS) dan menerima H1 (FE).

3) *Hausman Test*

Dalam Hausman Test, H0 adalah menerima RE sedangkan H1 adalah menerima FE. Dari pengujian didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas chibar (p-value) sebesar 0,1635 ($> 0,05$), yang berimplikasi pada menerima H0 (RE).

Dari ketiga pengujian model yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model *Random Effects* (RE) adalah model pengujian terbaik yang dapat dipilih.

Uji Asumsi Klasik

Terdapat 4 komponen pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu: Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi dan Normalitas.

1) Multikolinearitas

Dengan menggunakan model RE, maka pengujian multikolinearitas harus menghasilkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tidak lebih dari 10 untuk menunjukkan korelasi antar variabel dalam batas yang wajar. Adapun berdasarkan tabel 4 mengenai hasil uji multikolinearitas, didapatkan nilai VIF sebesar 3,23 dan memenuhi persyaratan pengujian.

Tabel 4:
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
<i>Tax Avoidance</i> (X)	3,23
<i>Tax Avoidance x Leverage</i> (XM)	3,23
Mean VIF	3,23

2) Heteroskedastisitas

Dengan menggunakan model pengujian RE, maka bisa dipastikan bahwa keseluruhan data variabel sudah bersifat bebas heteroskedastisitas. Artinya variabel-variabel dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

3) Autokorelasi

Dengan menggunakan model pengujian RE, maka bisa dipastikan bahwa keseluruhan data variabel sudah bersifat bebas autokorelasi.

4) Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan 2 metode yaitu Shapiro-Wilk dan Shapiro-Francia. Data akan bersifat normal apabila menghasilkan nilai probabilitas Z lebih besar dari α ($> 0,05$).

Tabel 5:

Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Prob>z
<i>Tax Avoidance</i> (X)	0,00566
Nilai Perusahaan (Y)	0,00000
<i>Tax Avoidance</i> x <i>Leverage</i> (XM)	0,07040

Berdasarkan tabel 5, pengujian dengan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa hanya variabel moderasi yang bersifat normal dengan rincian variabel nilai perusahaan sebesar 0,00566 ($< 0,05$), variabel *tax avoidance* sebesar 0,00000 ($< 0,05$), dan variabel moderasi sebesar 0,07 ($> 0,05$).

Tabel 6:

Hasil Uji Normalitas Shapiro-Francia

Variabel	Prob>z
<i>Tax Avoidance</i> (X)	0,00623
Nilai Perusahaan (Y)	0,00001
<i>Tax Avoidance</i> x <i>Leverage</i> (XM)	0,05014

Hasil serupa juga didapatkan melalui pengujian dengan metode Shapiro-Francia berdasarkan tabel 6, hanya variabel moderasi yang bersifat normal dengan rincian variabel nilai perusahaan sebesar 0,00623 ($< 0,05$), variabel *tax avoidance* sebesar 0,00001 ($< 0,05$), dan variabel moderasi sebesar 0,05014 ($> 0,05$).

Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Setelah melalui serangkaian proses pengolahan dan pengujian data, didapati hasil regresi linear berganda data panel dengan interpretasi sebagaimana yang tercantum pada tabel 7.

Tabel 7:

Interpretasi Hasil Regresi Linear Berganda Data Panel

R-squared : 0,0472		Prob > chi2 = 0,0001
Nilai Perusahaan (Y)	Coefficient	P> z
<i>Tax Avoidance</i> (X)	-0,982746	0,000
<i>Tax Avoidance</i> x <i>Leverage</i> (XM)	1,876652	0,027

1) Uji F atau *Goodness of Fit*

Tujuan uji F adalah untuk menguji tingkat signifikansi variabel x terhadap variabel y yang digunakan dalam penelitian. Apabila hasil uji F bernilai lebih kecil dari α yang telah ditetapkan maka hal tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan dan kualitas hasil data output yang tidak bias (sudah fit). Dalam penelitian ini, berdasarkan tabel 7, didapati bahwa uji F bernilai 0,000 ($< 0,05$) yang

mengindikasikan bahwa data bersifat normal yaitu variabel x (*tax avoidance*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel y (nilai perusahaan) dan hasil tersebut tidak bias (sudah fit).

2) Uji Determinasi (*R-squared*)

Uji determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel x terhadap variabel y sesuai periode waktu pengamatan yang digunakan (*overall, between, within*). Berdasarkan tabel 7, dalam penelitian ini

didapati hasil uji determinasi yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan (*overall*) variabel *x* (*tax avoidance*) memiliki pengaruh sebesar 4,7% terhadap variabel *y* (nilai perusahaan).

3) Uji T dan Uji P-Value

Uji T bertujuan untuk menguji tingkat pengaruh antar variabel. Hubungan signifikan akan ditunjukkan dengan P-value lebih kecil dari *alpha*, sebaliknya apabila P-value lebih besar dari *alpha* mengindikasikan kedua variabel tidak berpengaruh. Dalam penelitian ini, berdasarkan tabel 7, didapati bahwa variabel *x* (*tax avoidance*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *y* (nilai perusahaan) dengan P-value sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan variabel pemoderasi (*leverage*) mampu memperkuat hubungan dengan P-value sebesar 0,027 ($< 0,05$).

Diskusi

Uji P-Value merupakan proses menguji kesesuaian arah hipotesis dengan hasil koefisien. Dalam penelitian ini, terdapat dua hipotesis, yang pertama *tax avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan yang kedua *leverage* memperkuat pengaruh hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 7, pengujian hipotesis pertama menghasilkan kesimpulan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Implikasi atas hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu karena adanya perbedaan pemilihan lokus dan periode waktu yang menjadi objek penelitian. Pada penelitian terdahulu oleh Pancarani et al. (2024), Haryanto et al. (2023), dan Puri & Wijayanti (2021) yang memberikan hasil penelitian bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan menggunakan lokus berupa seluruh perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021 s.d. 2022; seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015 s.d. 2020 sebagai objek penelitian; dan perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI antara tahun 2015 hingga 2019. Sedangkan pada penelitian lainnya oleh Fajriyah et al. (2023) dan Wardani & Juliani (2018) yang memberikan hasil penelitian bahwa *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan menggunakan lokus perusahaan sektor

infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020 s.d. 2022 dan perusahaan subsektor rokok serta makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012 s.d. 2016 sebagai objek penelitian.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis kedua menghasilkan kesimpulan bahwa *leverage* memperkuat pengaruh hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Implikasi atas hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Klassen & Laplante (2012) dengan hasil bahwa *leverage* perusahaan yang digunakan sebagai variabel moderasi dapat memoderasi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan *leverage* perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* subsektor *processed food* yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2023, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *tax avoidance* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *leverage* perusahaan mampu memoderasi dan memperkuat hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclical* subsektor *processed food* yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2023.

Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memilih lokus perusahaan dari sektor atau subsektor dan periode waktu yang berbeda atau menggunakan lokus yang sama namun dengan periode waktu yang berbeda sebagai sampel atau objek penelitian untuk menghasilkan pemahaman yang semakin komprehensif mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaika, A. A., Chaerani, E. Y., Fuqoha, M. S., & Firmansyah, A. (2023). Tax Avoidance and Firm Value: Moderating Role of Intellectual Capital. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 16(1), 50. <https://doi.org/10.35448/jrat.v16i1.19172>
- Angelina, S., & Darmawan, A. (2021). The Impact Of Tax Planning On Firm Value. *In Journal of Applied Accounting and*

- Taxation Article History* (Vol. 6, Issue 2).
- Anisran, F., & Ma'wa, M. A. F. (2023). Pengaruh Tax Planning & Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 305–318. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17104>
- Annida, L. & Firmansyah, A. (2022). Environmental Uncertainty, Debt Policy, Tax Avoidance: Does Managerial Ability Matter? *Jurnal Aplikasi Ekonomi Akuntansi dan Bisnis*. <https://doi.org/10.37641/riset.v4i2.162>
- Artinasari, N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8), 118.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2018. DasarDasar Manajemen Keuangan. Edisi 14. Salemba Empat.
- Chukwudi, U. V., Okonkwo, O. T., & Asika, E. R. (2020). Effect of Tax Planning on Firm Value of Quoted Consumer Goods Manufacturing Firms in Nigeria. *International Journal of Finance and Banking Research*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ijfbr.20200601.11>
- Delgado, F. J., Fernández-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. (2012). Size and other Determinants of Corporate Effective Tax Rates in US Listed Companies. <http://www.internationalresearchjournaloffinanceandconomics.com>
- Devi, Y., Saefurrohman, G. U., Rosilawati, W., Utamie, Z. R., & Nurhayati. (2022). analisis penyebab penghindaran pajak (tax avoidance) dalam laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Doloksaribu, R. P., Hadianoro, F., & Firmansyah, A. (2023). Does Intellectual Capital Has A Moderating Role In Association Between Tax Avoidance And Firm Value?. *Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan*, 4(2), 24–29. <https://doi.org/10.35837/subs.v6i2.2074>
- Fadillah, Haqi. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 4(1), Juni 2018, Hal. 117-133. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe>
- Fahmi, M., & Prayoga, M. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Mediating. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(3), 225–238. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i3.2496>
- Fajriyah, I. L., Hayunintyas, D. O. S., & Firmansyah, A. (2023). Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Infrastruktur Selama Pandemi Covid-19.
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2018). Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggresiveness, Penghindaran Pajak. In *Indonesian Journal of Accounting and Governance* (Vol. 2, Issue 1).
- Firmansyah, A., Nidaurria, A., dan Misqiyah, N. Z. (2023). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Modal Intelektual.
- Haryanto, S. D., Ditasari, R. A., & Amalina, N. A. (2023). Apakah corporate tax avoidance meningkatkan firm value perusahaan di Indonesia?. *FISCAL: Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*. www.idx.co.id
- Intan, M. (2020). Pengaruh penghindaran pajak, profitabilitas, leverage terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(05). <https://ojs.sties.ac.id/index.php/prisma>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics (Issue 4)*. Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Marpaung, C. M., & Manalu, M. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Dan Transparansi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Otomotif Yang Listing

- Di BEI. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(2).
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), Dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2011-2016).
- Michelle, L. B., & Lovett, G. N. (2023). The Influence of Profitability, Liquidity and Tax Avoidance on Firm Value (Case Study in Stock Exchange Mining Sector Companies Indonesia Period 2019 - 2021). *International Journal of Economics (IJE)*, 2(2), 222–230. <https://doi.org/10.55299/ijec.v2i2.471>
- Ningrum, E. P. (2021). Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi). <http://www.penerbitadab.id>
- Nugraheni, G. A., & Murtin, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Bisnis Indonesia*, 3(1), 1–13.
- Pancarani, N., Athori, A., & Kusumaningarti, M. (2024). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*, 3(1). <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i3.1714>
- Pasaribu, D. M., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 211–217. <http://journal.maranatha.edu>
- Prayoga, M. F. M. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Mediating. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 1(3), 225–238. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i3.2496>
- Puri, P. A., & Wijayanti, R. A. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3).
- Qawqzeh, H. K. (2023). The effect of ownership structure on tax avoidance with audit quality as a moderating variable: evidence from the ailing economics. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2023-0122>
- Raainaa, N. A. (2023). Pengaruh Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan terhadap Penghindaran Pajak dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi.
- Rahmadani, D., Asmeri, R., & A.P, S. Y. (2022). Pengaruh profitabilitas, inventory intensity dan capital intensity terhadap tax avoidance studi empiris pada the effect of profitability, inventory intensity and capital intensity on tax avoidance Empirical Study on Construction and Building Companies L. *Pareso Jurnal*, 4(2), 325–344.
- Roni, H. M. H., & Dewi, I. R. (2015). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Profitabilitas yang Diukur dengan Return On Total Assets (ROA) pada PT Energi Mega Persada Tbk Periode 2010-2014. www.bisnis.liputan6.com
- Sari, N. M., & Meiranto, W. (2022). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan sebagai pemoderasi hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro journal of accounting*, 11(3). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Septyaningrum, M. (2020). Pengaruh penghindaran pajak, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3 Tahun 2020 Buku 2: Sosial Dan Humaniora*. www.idx.co.id.
- Soerzawa, D., Yusmaniarti, & Suhendra, C. (2018). Influence of tax avoidance on company value with leverage as the moderating variable. *Jurnal bilancia* 2(4).
- Tarihoran, A. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2).

- Wardani, D. K., & Juliani. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi.
- Wulandari, M. A., & Soetardjo, M. N. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *In Jurnal Penelitian Akuntansi* (Vol. 3, Issue 2)

